

HUBUNGAN PENGUASAAN KOSAKATA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN MAHASISWAFKIP UNIVERSITAS TRIDINANTI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Edi Suryadi¹⁾ F.A. Milawasri²⁾

^{1), 2)}Universitas Tridianti Palembang

¹⁾*edi_suryadi@univ-tridianti.ac.id*

²⁾*mila_plg@yahoo.co.id*

Diterima: 11 Agustus 2018 Disetujui: 3 Oktober 2018 Diterbitkan: 5 Oktober 2018

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berupa penelitian kausal (sebabakibat). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 68 mahasiswa. Sampel diambil secara acak atau random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes untuk mengukur penguasaan kosakata dan kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan hasil analisis data melalui pengujian statistik, diketahui bahwa penguasaan kosa kata (X) 0,00 dan kemampuan menulis cerpen (Y) sebesar $0,803 < \alpha (0,05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kosakata (X) dengan kemampuan menulis cerpen (Y) bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang.

Kata kunci: *kosa kata, menulis cerpen*

Abstract

The purpose of the study was to determine the relationship of vocabulary mastery with the ability to write short stories of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program of the Teaching and Education Faculty, Tridianti University. The method used in this study is a quantitative method which is causal research. The population in this study was the situation of 68 students. For example, randomly or randomly. Data sender technique uses test techniques to measure vocabulary mastery and short story writing skills. Based on the results of data analysis through statistics, besides vocabulary mastery (X) 0.00 and the ability to write short stories (Y) of $0.803 < \alpha (0.05)$. It can be concluded that there is a relationship between vocabulary mastery (X) with the ability to write short stories (Y) for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, Teaching and Education Faculty, Tridianti University, Palembang.

Keywords: *vocabulary, writing short stories*

©Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UM Palembang

Pendahuluan

Pendidikan hendaknya merupakan upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya dan semua itu memerlukan suatu alat komunikasi yaitu bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat pemakai bahasa secara lisan maupun tulisan. Seperti halnya bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipakai oleh masyarakat Indonesia, terutama di lembaga-lembaga pendidikan.

Bahasa yang baik adalah bahasa yang menggunakan ragam bahasa yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi pemakainya, sedangkan bahasa yang benar adalah bahasa yang mengikuti kaidah yang dibakukan yang mencakup ejaan, tanda baca, kosakata, dan tata bahasa (Wardarita, 2010:6).

Menulis merupakan kegiatan mengarang yang memberi bentuk kepada segala sesuatu yang dipikirkan, dan melalui pikiran segala sesuatu yang dirasakan berupa rangkaian kata, khususnya kata tertulis yang disusun sebaik-baiknya

sehingga dapat dipahami dan dipetikmanfaatnya dengan mudah oleh orang yang membacanya.

Tarigan (2014:7) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Apabila dicermati kegiatan belajar mengajar, tidak semua mahasiswa dalam menulis cerpen memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan gagasan-gagasannya kepada pembaca. Kemampuan itu adalah kemampuan menyelaraskan atau menyesuaikan dengan tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang dituliskannya, sehingga orang lain yang membacanya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sama dengan keinginan pembaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti secara empiris, masih banyak mahasiswa di FKIP Universitas Tridianti Palembang Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia belum bisa menulis cerpen dengan baik dan benar. Ada yang masih bingung bagaimana memulai untuk menulis biasanya penguasaan kosakatanya juga belum maksimal. Kosakata sebagai salah satu unsur bahasa memegang peranan penting dalam kegiatan menulis cerpen. Melalui kata-kata mahasiswa dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, serta perasaan terhadap pembaca.

Apabila dipahami lebih mendalam, faktor dalam diri mahasiswa sebagai faktor dominan dalam pembelajaran menulis cerpen. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis cerpen adalah rendahnya pengetahuan tentang kaidah bahasa yang berlaku, minimnya penguasaan kosakata mahasiswa, dan terbatasnya pengetahuan atau pengalaman yang akan disampaikan kepada pembaca melalui tulisannya selaras dengan hal tersebut (Tarigan, 2014:2) mengatakan bahwa kualitas berbahasa seseorang

kuantitas dan kualitas kosakata Yang dimilikinya.

Menurut Susanto dikutip Nurgiyantoro (2010:76) cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi rangkap yang terpusat dan lengkap. Bentuk tulisan cerpen dipilih jika penulis Ingin menceritakan suatu kejadian melalui penonjolan pelaku kepada pembaca. Cerpen biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Akan tetapi, cerpen Dapat juga ditulis berdasarkan pengamatan atau pengalaman yang dapat mencerminkan kehidupan. Cerpen pada umumnya merupakan tulisan yang berisi himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian. Dalam cerpen selalu ada tokoh-tokoh yang terlibat dalam suatu peristiwa atau Berbagai peristiwa. Cerpen pada umumnya mengikuti pola di atas sehingga ketika pembaca cerpen, maka pembaca terbawa alur cerita itu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk menguji apakah terdapat hubungan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen mahasiswa FKIP Universitas Tridianti Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas pula jalan pikirannya.

Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir (Tarigan, 2014:1).

Karangan fiksi adalah karangan yang mengisahkan suatu kejadian dari awal sampai akhir dan berusaha menceritakan kejadian-kejadian yang ingin disampaikan penulis sesuai dengan urutan waktu (Lestari, dkk, 2015:92). Ciri khas karangan fiksi adalah adanya penderitaan yang bertahap atau sesuai dengan urutan waktu.

Karangan fiksi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya

adalah tanduk-tanduk yang dijalin dan dirangkakan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Keraf, 2014:136). Fiksi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya suatu peristiwa yang telah terjadi. Bentuk karangan fiksi salah satunya adalah cerpen.

Siswanto (2014:142) menyatakan bahwa cerpen diartikan sebagai kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh di satu situasi (pada suatu ketika).

Menurut Edgar Allan Poe dikutip Nurgiyantoro (2010:10) cerita pendek adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk, kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan cerita pendek adalah karangan yang bersifat fiktif yang menceritakan suatu peristiwa dalam kehidupan pelakunya relatif singkat dan padat.

Menurut Lubis dikutip Tarigan (2014:177) ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut: (a) cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung, (b) sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita, (c) cerita pendek harus mempunyai seseorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama, (d) cerita pendek harus satu efek atau kesan yang menarik.

Menurut Nurgiyantoro(2010:22) unsur-unsur pembangun sebuah cerpen adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur inilah yang sering banyak disebutoleh para kritikus dalam rangka mengkaji dan membicarakan karya sastra pada umumnya.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memhubungkan bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang membangun cerita sebuah karya sastra. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya

sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.

Penulisan karangan fiksi yang berbentuk cerita pendek memerlukan suatu unsur-unsur sebagai pembangun atau terbentuknya suatu karya sastra. Unsur-unsur itu yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Nurgiyantoro, 2010:23).

Unsur intrinsik adalah suatu unsur yang dapat membentuk karya sastra yang berasal dari dalam.Sedangkan unsur ekstrinsik adalah suatu unsur yang membentuk karya sastra yang berasal dari luar. Unsur ekstrinsik terdiri dari ekonomi, politik, sosial,dan budaya, sedangkan unsur intrinsik terdiri dari tema, amanat, penokohan, setting/latar, alur/plot, gaya bahasa dan sudut pandang (Siswanto, 2014:142).

Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita dan tema berperan sebagai panggal tolak pengarang dalam memaparkan karya rekaan yang diciptakannya (Siswanto, 2014:161). Jadi, berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tema adalah suatu inti dari suatu cerita yang disampaikan oleh pengarang. Sedangkan amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar (Siswanto, 2014:162).

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita rekaan sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita, sedangkan cara sastrawan menampilkan tokoh disebut penokohan (Siswanto, 2014:142). Latar merupakan tempat, waktu, dan suasana dalam suatu cerita. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa yang menjalin sebuah cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita (Abrams dikutip Siswanto, 2014:159).

Gaya bahasa merupakan cara pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis, sedangkan sudut pandang adalah tempat sastrawan memandang ceritanya sebagai orang pertama, orang kedua atau orang ketiga. Pengembangan kosakata sangat penting dalam meningkatkan keterampilan

berbahasa siswa. Salah satu keterampilan itu adalah keterampilan menulis narasi. Ketika akan menulis sebuah tulisan, siswa mendapat pilihan kosakata yang tepat untuk dituliskannya, dan mereka diharuskan mengetahui dan memahaminya.

Setiap keterampilan berbahasa ini dapat berhubungan terhadap proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin jelas jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih keterampilan berpikir serta menguasai banyak kosakata. Bahasa seseorang akan baik apabila kosakata yang didapatnya semakin banyak karena kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang penting.

Teknik pengembangan kosakata dapat dilaksanakan dengan menyuruh siswa menemukan makna kata-kata yang bersinonim, antonim, dan hiponim. Teknik pengembangan kosakata dilaksanakan dengan menyuruh siswa untuk mencari makna kata dengan cara menemukan asal-usul kata dan maka kata siswa masing-masing. Kemudian, siswa dapat mendiskusikannya di dalam kelas. Teknik afiksasi adalah teknik pengembangan kosakata yang dilaksanakan dengan menyuruh siswa mencari makna kata yang berkaitan dengan prefiks (awalan), infiks (sisipan), dan sufiks (akhiran). Teknik menggunakan kamus dapat dilakukan siswa untuk mencari makna kata yang tepat, dan membuat kalimat dengan menggunakan kata yang bersangkutan. Kamus digunakan siswa untuk menemukan persamaan kata yang membantu siswa memahami makna kata yang dimaksud. Permainan kata adalah teknik pengembangan kosakata dengan cara bermain kata. Misalnya, siswa mengisi kata-kata yang ada dalam teka-teki silang. Teknik undian atau tes adalah teknik pengembangan kosakata dengan cara menyuruh siswa mencari makna kata yang ada pada pertanyaan-pertanyaan yang disediakan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang. Peneliti memberikan penugasan kepada mahasiswa untuk menulis cerpen sesuai dengan instrument tes menulis cerpen yang telah disiapkan dan disebar kepada 20 orang mahasiswa. Penugasan menulis cerpen selama 1 minggu. Cerpen yang ditulis dengan tema bebas (berdasarkan pengalaman/biografi, kondisi psikologis dan aliran sastra). Penilaian hasil menulis cerpen dinilai oleh 2 orang penilai. Penilaian dilakukan berdasarkan kriteria menulis cerpen yang terdiri dari empat aspek yaitu (1) kelengkapan aspek format cerpen; (2) kelengkapan unsur intrinsik cerpen; (3) keterpaduan unsur/struktur cerpen; dan (4) kesesuaian penggunaan bahasa cerpen.

Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa FKIP Universitas Tridinanti Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Rincian populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Semester	Jumlah
1	II	14
2	IV	11
3	VI	19
4	VIII	24
Jumlah		68

Sumber : LPSIK Universitas Tridinanti Palembang

Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Menurut Sugiyono (2014:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik yang digunakan dalam

pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik random sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang mahasiswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes yang digunakan yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mendapatkan data tentang penguasaan kosakata. Sebelum diuji untuk keperluan uji coba dipersiapkan 20 butir soal. Setiap butir soal yang dijawab benar oleh siswa diberi skor satu, sedangkan butir tes yang dijawab salah diberi skor nol. Hasil tes variabel ini ditentukan dengan cara mengukur yang bersifat interval dengan menunjukkan skor yang diperoleh mahasiswa dari tes. Kemampuan menulis cerpen dapat diukur dengan memberi tugas mahasiswa untuk menulis cerpen. Setelah hasil cerpen yang ditulis mahasiswa terkumpul dilakukan penilaian. Penilaian cerpen berdasarkan kriteria menulis cerpen yang terdiri dari empat aspek. Skor tertinggi 25 dan skor terendah 10

Teknik Analisis Data

Data penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah model linear dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas ini dilakukan pada variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu variabel penguasaan kosakata X dengan menulis cerpen Y. Alat bantu untuk menganalisis data menggunakan program SPSS Versi 20 *for windows*, yaitu komputer statistik yang dirancang untuk mengolah data kuantitatif dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Penguasaan Kosakata

Data penguasaan kosakata mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tridinanti Palembang diketahui setelah mahasiswa melakukan tes objektif sebanyak 20 soal dengan empat alternatif jawaban (A,B, C, dan D). Selama proses pengisian soal tes, mahasiswa tidak diperkenankan bekerjasama ataupun melihat sumber bacaan. Tes dilakukan selama 30 menit. Adapun hasil tes

penguasaan kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tridinanti Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Tes Penguasaan Kosakata

No	Mahasiswa	Skor	Nilai
1	PJ	11	55
2	WM	11	55
3	JN	14	70
4	RMR	13	65
5	SA	16	80
6	NA	13	65
7	RE	12	60
8	PS	12	60
9	YDU	15	75
10	YS	11	55
11	SR	13	65
12	YNS	12	60
13	NO	12	60
14	MAS	10	50
15	MII	15	75
16	IWS	16	80
17	GA	12	60
18	OF	13	65
19	RPS	13	65
20	SI	16	80

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara deskriptif terhadap perolehan hasil tes penguasaan kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Tridinanti Palembang. Adapun deskripsi data skor tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Tes Penguasaan Kosakata

Deskripsi Data Minta Membaca Siswa	F
Mean	63,25
Median	60,00
Modus	55,00

Nilai Minimum	50,00	1
Nilai Maksimum	80,00	3

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil tes objektif penguasaan kosakata mahasiswa universitas tridinanti sebesar 63,25 dengan nilai yang sering muncul 55,00 dan nilai tengahnya sebesar 60,00. nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 3 orang dan nilai terendah sebesar 50 sebanyak 1 orang.

Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Menulis Cerpen

Adapun hasil rekapitulasi nilai kemampuan menulis cerpen mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Skor Hasil Kemampuan Menulis Cerpen

No.	Mahasiswa	Skor	Rerata
1	PJ	120	15.00
2	WM	130	16.25
3	JN	161	20.13
4	RMR	130	16.25
5	SA	180	22.50
6	NA	140	17.50
7	RE	145	18.13
8	PS	130	16.25
9	YDU	142	17.75
10	YS	100	12.50
11	SR	150	18.75
12	YNS	153	19.13
13	NO	148	18.50
14	MAS	135	16.88
15	MII	163	20.38
16	IWS	185	23.13
17	GA	120	15.00
18	OF	154	19.25
19	RPS	160	20.00
20	SI	180	22.50
Rata-rata			18.29

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data secara deskriptif terhadap perolehan hasil kemampuan menulis cerpen

mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang. Adapun deskripsi data skor kemampuan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Deskripsi Data Kemampuan Menulis Cerpen

Deskripsi Data Kemampuan Menulis Cerpen		F
Mean	18,29	
Median	18,32	
Modus	16,25	
Nilai Minimum	12,50	1
Nilai Maksimum	23,13	1

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil kemampuan menulis cerpen mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang sebesar 18,29 dengan skor yang sering muncul 16,25 dan skor tengahnya sebesar 18,32. Skor tertinggi sebesar 23,13 sebanyak 1 orang dan skor terendah sebesar 12,50 sebanyak 1 orang.

Uji Normalitas Parametrik

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, pada penelitian ini analisis normalitas dengan tehnik *lilliefors* dikarenakan sampel yang diteliti merupakan sampel kecil, analisisnya menggunakan bantuan SPSS 2.0. hasil *output* SPSS uji normalitas parametrik adalah sebagai berikut:

Tabel 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengua aan Kosakat a	Kemam puan Menuli s Cerpen
N		20	20
Norma l	Mean	63.2500	18.289 0
Parame ters ^{a,b}	Std. Deviat ion	10.0361 2	2.7340 1

Most Extreme Differences	Absolute Positive	.227	.088
	Absolute Negative	.227	.072
	Positive	.227	.072
	Negative	-.129	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.015	.395
Asymp. Sig. (2-tailed)		.254	.998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas non parametrik pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Asymp. penguasaan kosakata Sig. (2-tailed) Sebesar 0,254 dan nilai Asymp. menulis cerpen Sig. (2-tailed) Sebesar 0,998 keduanya lebih besar jika dibandingkan dengan nilai alpha (α) 0,05. Dengan demikian kedua data tersebut dapat dinyatakan memiliki distribusi data yang normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan adalah untuk melihat adanya hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen. Uji hipotesis yang digunakan menggunakan uji korelasi. Analisis menggunakan aplikasi SPSS diperoleh output sebagai berikut:

Tabel 7. Corelasi

Correlations			
		Pengua saan Kosaka ta	Kemam puan Menulis Cerpen
Penguas aan Kosakat a	Pearson Correlation	1	.803**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Kemamp uan Menulis Cerpen	Pearson Correlation	.803**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hubungan antara penguasaan kosa kata (X) 0,000 dengan kemampuan menulis cerpen (Y) sebesar $0,803 < \alpha$ (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara penguasaan kata (X)

dengan kemampuan menulis cerpen (Y). Untuk menyatakan seberapa kuat hubungan antar variabel tersebut mengacu pada pendapat Sugiyono (2012:184) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,00 - 0,199 = sangat rendah

0,20 - 0,399 = rendah

0,40 - 0,599 = sedang

0,60 - 0,799 = kuat

0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi data tersebut diketahui bahwa hubungan antara penguasaan kosa kata (X) dengan kemampuan menulis cerpen (Y) adalah 0,803 termasuk kategori hubungan yang kuat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat diketahui bahwa penguasaan kosakata mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang merupakan kemampuan pribadi mahasiswa yang sebagian besar diperoleh dari pergaulan dan pembelajaran. Dari pergaulan itulah mahasiswa akan mampu menyerap berbagai kosakata, semakin sering bergaul dengan bergai karakter dan kemampuan lawan bicaranya maka akan semakin besar peluang mahasiswa untuk menguasai berbagai kosakata. Selain, melalui pembelajaran baik formal maupun informal mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih matang akan penguasaan kosakata.

Hasil penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridianti Palembang secara bersama-sama penguasaan kosakata memiliki hubungan yang kuat terhadap kemampuan menulis cerpen.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, diketahui bahwa hubungan penguasaan kosakata (X) kemampuan menulis menulis cerpen (Y) memiliki hubungan yang kuat. Secara ,

hubungan antara minat membaca dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis cerpen mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tridinanti Palembang sebesar $0,803 < \alpha$ (0,05) dan termasuk kategori yang kuat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, G. (2014). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, D.E, dkk. (2015). *Pelajaran bahasa dan sastra indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengantar kajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada. University Pers.
- Siswanto, W. (2014). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2014). *Prinsip-prinsip dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2014). *Membaca* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2014). *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Wardarita, R. (2010). *Kiat menulis cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.